

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang tinggi derajatnya di sisi Allah SWT adalah yang paling bertakwa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas seorang insan itu tergantung pada akhlaknya. Pendidikan karakter sangat penting guna membentuk generasi yang tidak hanya cakap dalam aspek kognitif akan tetapi juga cakap dalam aspek afektif. Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Tujuan pendidikan mengisyaratkan bahwa *core value* pembangunan masyarakat Indonesia bersumber pada nilai-nilai ketuhanan dan akhlak mulia, yang bermakna bahwa pendidikan nilai merupakan

---

<sup>1</sup> Pemerintah RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

bagian yang penting dalam sistem pengajaran di Indonesia. Namun kenyataannya, sampai saat ini masih marak isu tentang merosotnya nilai-nilai moral di kalangan pelajar. Akar permasalahannya adalah belum dimaksimalkan pembentukan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di sekolah. Indikasinya terlihat masih banyak siswa yang mempunyai moral yang rendah. Dalam konteks memahami fenomena ini, menarik apa yang disarankan UNESCO bahwa pendidikan harus mengandung tiga unsur: Belajar untuk tahu (*learn to know*), Belajar untuk berbuat (*learn to do*) dan Belajar untuk hidup bersama (*learn to live together*). Unsur pertama dan kedua lebih terarah membentuk keinginan, agar sumber daya manusia mempunyai kualitas dalam pengetahuan dan keterampilan atau *skill*. Unsur ketiga lebih terarah menuju pembentukan karakter, misalnya; menghargai perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendak, pengembangan sensitivitas sosial dan lingkungan dan sebagainya.

Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan

orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Pendidikan karakter lebih mengutamakan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam pendidikan.

Pendidikan karakter bagi pelajar merupakan hal yang sangat penting diterapkan di sekolah. Dengan tujuan menjadikan peserta didik mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam satuan pendidikan terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, diantaranya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Meskipun dirumuskan dalam 18 pembentuk karakter, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, sehingga dalam implementasinya

dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dengan lainnya.

Dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolah, banyak wadah atau program dirancang dan dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan kearah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan karakter peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan daripada kurikulum yang ada di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Asep Dahliya menjelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana pematapan kepribadian peserta didik dari apa yang diperolehnya lewat pengetahuannya yang dipilih siswa berdasarkan apa yang mereka inginkan dan mereka anggap bahwa di sana tempat mereka dapat mngembangkan diri mereka. Sehingga kecintaan mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler

dapat mengantarkan mereka untuk berkarakter baik. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan karakter dalam hal (1) pembentukan dan pengembangan potensi, (2) perbaikan dan penguatan, dan (3) penyaring. Aktivitas ko-kurikular dan ekstrakurikuler menawarkan suatu forum pengalaman harian yang berada di luar kelas untuk pengembangan, praktek dan mempertunjukkan sikap dan keterampilan, dan untuk bekerja independen kedua dan saling tergantung dengan berbagai konteks yang berbeda. Oleh sebab itu, seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Ki Hajar Dewantara (Kementrian Pendidikan Nasional RI) menyebutkan bahwa "...pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.." oleh sebab itu, antara apa yang diketahui yang berasal dari mata pelajaran, sikap apa yang didapatkan dari pengetahuan setelah mengikuti mata pelajaran dan tindakan berupa perilaku yang muncul dari sikap dan pengetahuan tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan harus menjadi satu kesatuan yang utuh, disinilah kegiatan ekstrakurikuler dapat mengaplikasikan ketiga rangkaian tersebut dalam lingkup kehidupan sekolah.<sup>2</sup>

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan

---

<sup>2</sup> Asep Dahliyana, 2017, "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*", Jurnal Sosioreligi, Volume 15 Nomor 1, Edisi Maret 2017.

bahwa Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan di lingkungan sekitarnya. Salah satu karakteristiknya yaitu adanya pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan. Mata pelajaran kurikuler yang dimuat di lembaga ini juga beragam, selain mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum dari pemerintah di lembaga ini juga banyak mengadopsi mata pelajaran yang ada di pesantren. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang di jalankan Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara meliputi: Pramuka, KIR, PMR, *Qiro'atul Kitab*, *Falaq*, *Qiro'ah*, *Arabic Class*, *English Club*, Keputrian, Training Dakwah, BTA, dan Olah Raga.

Adapun yang akan menjadi kajian peneliti dalam penelitian ini adalah tentang sejauh mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler di MA. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara terhadap pembentukan nilai karakter religius peserta didik. Mengingat perkembangan zaman di era digital sekarang ini yang semakin mengaburkan nilai-nilai agama, maka remaja perlu dibekali dengan ilmu agama yang kuat supaya mampu membentengi dirinya dari pergaulan yang menyimpang.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter peserta didik. Oleh

karena itu, judul yang diangkat dalam tesis ini adalah:

**“PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH MATHOLI’UL HUDA BUGEL KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam tesis ini adalah:

- 1) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di MA. Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 2) Bagaimana penguatan nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di MA. Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 3) Bagaimana hasil penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MA. Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler di MA. Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 2) Mendeskripsikan tentang penguatan nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di MA. Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara

Tahun Pelajaran 2020/2021.

- 3) Mendeskripsikan tentang hasil penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MA. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Memperluas khasanah keilmuan dan pengetahuan kepustakaan mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka penguatan nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah.
- b) Diharapkan dapat mengembangkan kajian dan konsep yang lebih mendalam tentang penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan manfaat bagi MA. Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara dalam penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Dapat memberikan referensi mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter religius peserta didik, sehingga dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan yang sama untuk melakukan penelitian lanjutan.



## **E. Sistematika Penulisan Tesis**

Sistematika penulisan tesis ini, disusun sebagai berikut:

**Halaman awal** terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, persembahan, motto, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi deskripsi teori penguatan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran dari peneliti.

**Halaman akhir** terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan.